

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam pemaparan hasil penelitian ini, penelitian menyajikan data-data yang akan disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian. Adapun dalam penyajian data-data hasil penelitian dan pembahasan dideskripsikan melalui tiga pokok pembahasan yang meliputi sebagai berikut;

1. Bagaimana Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab di MTs Tunggangri

Sebelum pelaksanaan guru IPS bertatapmuka langsung saat didalam kelas, maka terlebih dahulu perlu disusun suatu perencanaan-perencanaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan atau yang telah diharapkan dan juga akan lebih mempermudah dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa.

Dalam suatu proses perencanaan untuk guru agar bisa memberikan contoh yang baik pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawi Tahun Ajaran 2020/2021 Guru IPS harus mengetahui kondisi siswa didalam kelas, ketersediaan fasilitas pembelajaran, alokasi pembelajaran, penguasaan guru pada metode yang akan diberikan pada peserta didik dan guru harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik.

1. Kondisi Siswa di dalam kelas

Dalam suatu proses pembelajaran seharusnya mempunyai perencanaan untuk pemilihan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS agar bisa efektif, efisien, dan menyenangkan maka perlu mengenali kondisi yang ada di kelas terlebih dahulu. Karena kondisi setiap dikelas 7,8 dan 9 sangat berbeda-beda sikap sopan santun dan tanggungjawab siswanya dengan semua itu para dewan guru sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka harus mengenali kondisi siswa didalam kelas terlebih dahulu agar bisa juga memberikan suatu pemahaman mengenai sikap tanggungjawab siswa serta mencontohkan sikap sopan santun terhadap sesama serta bisa menerima materi yang disampaikan guru dengan baik dan sangat mudah untuk siswa/siswi memahaminya sebagaimana wawancara yang telah dilakukan penelitian dengan guru mata pelajaran IPS kelas 7, 8 dan 9 :

Sebelum menentukan tingkah laku guru saat dikelas yang saya gunakan untuk bahan mengajar itu saya melihat kondisi kelas terlebih dahulu, karena setiap kelas itu kondisinya berbeda-beda mas apa lagi guru juga harus mencontohkan sikap sopan santun dan tanggungjawab pada siswa biar bisa menjadi panutan. Kalau dalam proses pembelajaran yang sering saya bawakan lebih banyak ceritanya mas seperti materi sosiologi disitu saya lebih memberikan suatu menceritakan pengalaman saya sendiri saat berada dilingkungan masyarakat sehingga dengan metode seperti dapat cepat dipahami dan diterima siswa dengan baik.¹

¹ Hasil wawancara bersama Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021



Gambar 4.1

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran IPS di atas dapat dijelaskan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa dapat disesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas kerana dalam setiap kondisi kelas yang berbeda-beda, jadi siswa yang memiliki kecerdasan tinggi bisa faham dengan materi pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh gurunya yang mengajar, meskipun kondisi kelas dengan proses pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai apa yang inginkan siswa, sedangkan untuk siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah dengan kondisi kelas dan proses dalam pembelajaran yang dipakai guru dalam

menyampaikan suatu materi tidak sesuai maka semakin tidak paham apa yang sudah diajarkan sama guru. Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS yang mengajar di kelas 7, 8 dan 9 sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang guru lakukan untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa sebelumnya memilih proses pembelajaran itu melihat kondisi kelas terlebih dahulu mas, karena kondisi setiap kelas dan peserta didiknya tidak sama ada siswa yang sopan ada juga siswa yang nakal dan jarang mengerjakan tugas rumah, jadi guru yang ada di MTs ASWAJA ini harus memahami dan mengenali masing-masing kelas yang akan diajar. Supaya materi yang akan disampaikan guru dapat mudah dipahami oleh semua siswa serta guru juga dapat meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa yang telah ditetapkan di visi misi madrasah.²

Dalam paparan diatas kedua hasil wawancara dapat diambil kesimpulannya bahwa proses pembelajaran guna untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa pada mata pelajaran IPS haruslah memilih suatu metode yang akan digunakan guru untuk proses pembelajaran berlangsung agar bisa lebih efektif dan efisien serta dapat lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Guru juga harus mengelai dan memahi kondisi kelas yang akan diajarnya karena kondisi kelas dan karakter peserta didik berbeda-beda, sehingga kalau sudah mengetahui situasi dan kondisi kelas yang akan diajar dapat tercapai sesuai dengan apa yang sudah diharapkan dan sesuai dengan visi misi madrasah guna untuk meningkatkan akhlak

² Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

atau sikap sopan santun dan tanggungjawa pada semua siswa yang ada di MTs ASWAJA Tunggari Kalidawir.

2. Ketersedian sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam sarana prasarana yang dimaksud disini adalah sara prasarana yang memadai untuk menunjang prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik misalnya bangunan/gedung madrasah, ruang kelas, perpustakaan, kantor kepala sekolah, ruang guru, komputer, serta peralatan-peralatan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar.

Sampai saat ini secara umum sarana prasarana yang sudah ada di MTs ASWAJA Tunggari Klidawir saya rasa sudah standar kelayakannya dalam ranah madrasah yang ada di kecamatan klidawir, dalam proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa yang harus diperhatikan yaitu, ketersediaan sarana prasarana yang ada di madrasah tersebut, sebagai yang disampaikan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

Untuk proses pembelajaran guna untuk meningkatkan sikap sopan santu dan tanggungjawab siswa, itu harus disesuaikan juga dengan lingkungan yang harmonis dan di dukung dengan adanya sarana prasarana sekolah, agar saat guru mulai mengajar dikelas bisa menggunakan media yang sudah di sediakan oleh madrasah, Sehingga bisa dapat tercapai tujuan

pembelajaran yang efektif, efisien dan baik bagi siswa maupun guru yang mengajar. Untuk sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang sudah ada di Madrasah itu seperti, perpustakaan, komputer, LCD, proyektor, WA-FI.³

Setelah wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga mengamati lingkungan madrasah dan beberapa sarana prasarana yang benar-benar ada di Madrasah tersebut, dari hasil pengamatan saat di Madrasah peneliti sebagai berikut:

Dari pengamatan yang sudah saya lakukan, sarana prasarana yang ada di Madrasah tersebut sudah termasuk mencukupi untuk membawa siswa/i agar bisa meraih prestasi akademik maupun non akademiknya semisal sarana prasarana Madrasah, Komputer, LCD proyektor, perpustakaan, wifi, alat drumband, ruangan kelas, lapangan volley, dan ruangan kursus. Tetapi disaat proses pembelajaran berlangsung ada guru juga tidak menggunakannya sarana prasarana yang sudah dimiliki Madrasah karena ada beberapa guru yang tidak bisa mengoprasinalkannya.⁴

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan melakukan pengamatan sendiri di Madrasah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di mata pelajaran IPS tentang perencanaan sarana prasarana yang ada di Madrasah dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa yaitu, sebagai berikut:

³ Hasil wawancara Hasil wawancara bersama Bpk Syaiful Anwar Selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

⁴ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

Kalau dalam suatu perencanaan untuk menggunakan sarana prasarana yang sudah ada di Madrasah ini pada pembelajaran IPS yang sering saya ajarkan sertiap harinya, ya..... sebelumnya itu melihat dulu materi yang akan dibawakan saat pembelajaran dikelas, terus metode apa yang pas untuk digunakan, lalu sarana prasarana apa yang sesuai dengan materi yang digunakan itu apa, Gitu mbak dan tidak lupa para guru yang ada di Madrasah ini mempunyai peran untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab pada semua siswa yang di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir.⁵



Gambar. 4.2

Dalam hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka temuan data yang dapat dijelaskan dari perencanaan dan penggunaan sarana prasarana dalam pendidikan, khususnya untuk pengembangan dalam proses pembelajaran melalui RPP, metode pembelajaran di MTs

⁵ Hasil wawancara Bpak Syaiful Anwar Selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

diatur oleh guru mata pelajaran, khususnya mata pelajaran IPS dalam proses pembelajaran terkadang menggunakan sarana prasarana yang ada di Madrasah dan juga ikut serta untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab pada semua siswa karena dengan materi-materi sosiologinya, Kemudian untuk pemaksimalan untuk menggunakan sarana prasarana yang sudah ada, sampai saat ini masih terus dilakukan penguayaan, pengembangan, dan pengadaan dari tahun ketahun.

3. Tujuan Pembelajaran yang hendak dicapai (indikator) yang ingin dicapai

Tujuan merupakan suatu keinginan ataupun arah yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik serta jelas, maka tujuan tersebut perlu dirumuskan kembali dalam bentuk sasaran yang jelas dan terstruktur yang rapi agar mudah untuk dipahami, Untuk mengetahui tujuan dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan sikap sopan santun dan tanggungjawab pada mata pelajaran IPS memperhatikan terlebih dahulu visi misi yang di Madrasah dan tujuan pembelajaran/ indikator yang ingin dicapai, berikut ini hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS :

Tujuan peran guru dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS di kelas untuk peserta didik dapat tersampaikan dengan baik, mudah dipahami oleh peserta didik dan proses pembelajaran tidak menjenuhkan, maka guru harus memperhatikan dalam tujuan pembelajaran/indikator dan visi

misi yang ada di Madrasah yang ingin dicapai terlebih dahulu, sehingga para peserta didik dapat melakukannya berulang-ulang tentang sikap sopan santun dan tanggung jawabnya serta mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mengamalkannya pada lingkungan asyarakat.⁶

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, dapat dijelaskan bahwa tujuan dari peran guru dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab di semua siswa pada mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri karena guru IPS juga ikut berperan andil dalam menumbuhkan sikap yang baik kepada setiap peserta didik dengan cara saat proses pembelajaran berlangsung dan strategi-strategi apa saja yang digunakan guru dalam mengajar maupun saat menjelaskan materi sehingga tidak akan keluar dari tujuan pembelajaran/indikator yang ingin dicapai, agar materi pembelajaran khususnya IPS dapat disampai dengan baik, mudah dipahami oleh peserta didik dan tidak menjenuhkan ketika pelajaran sedang berlangsung

Tujuan Madrasah adalah :

1. Terwujudnya kualitas SDM yang mampu memfilter perkembangan zaman di era globalisasi.
2. Memberi pelayanan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal.
3. Memberi pembinaan terhadap aspek intelektual dan aspek moral secara seimbang sehingga setiap siswa memiliki bekal IMTAQ dan IPTEK.

⁶ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

4. Mengadakan pembinaan jasmani dan rohani setiap siswa dapat berkembang menjadi manusia sehat lahir dan batin.
5. Menumbuhkan semangat untuk belajar memahami diri sendiri, sehingga setiap siswa mengetahui keunggulan dan kelemahannya.
6. Membina dan melatih disiplin siswa secara menusiawi dan kekeluargaan.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga Madrasah.⁷

Pada hasil dokumen yang telah ditemukan seperti diatas dan kemudian digabungkan dengan hasil wawanara sebelumnya, tergambar bahwa arah dan tujuan pembelajaran dari MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung sangatlah jelas, mencerdaskan kepada peserta didik agar mencapai prestasi yang sesuai dengan yang diharapkan oleh semua guru dan semoga dapat diamalkan ajaran agama, sosial dari hasil pembelajaran yang sudah diajarkan selama di sekolahan, seperti ketentuan sikap sopan santun dan tanggungjawab terhadap orang tua maupun terhadap semua masyarakat sekitar, memiliki jiwa tolong menolong yang tinggi terhadap sesama manusia, dan lain sebagainya. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar serta dapat lebih mudah untuk dimengerti oleh peserta didik.

Dari paparan data yang diatas tersebut, temuan data yang dapat disimpulkan dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan sesuai

⁷ Hasil Dokumen MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada Tanggal 25 Maret 2021

dengan indikator yang ingin dicapai menjadi penentu dalam pemilihan metode, dengan perencanaan yang sesuai pada metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan agar peserta didik tidak merasa jenuh ketika pelajaran sedang berlangsung didalam kelas.

4. Materi Pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran guna untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada peserta didik pada mata pelajaran IPS yaitu materi mengenai sosial yang mempelajari bagaimana berinteraksi sama masyarakat. Ada juga materi pembelajaran yang sangat mempengaruhi dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab peserta didik dan pastinya tidak lupa dengan pemilihan metode pembelajarannya yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran materi dikelas. Apabila guru dalam mengajar tanpa ada perencanaan dalam pemilihan metode, maka pelajaran yang akan disampaikan tidak akan dapat tersampaikan dengan baik dan lancar. Karena metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7 sampai 9 sebagai berikut;

Dalam segala pembelajaran dan yang harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu proses pembelajarannya sehingga agar lebih memahami apa saja yang menjadi sasaran dan tujuan belajar berlangsung seperti tadi untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab, jadi memilih ataupun merancang metode pembelajaran sangat penting sehingga tidak asal-asalan untuk mengajarnya dan harus memperhatikan materi-materi apa saja yang akan disampaikan pada pembelajaran berlangsung saat dikelas.⁸

Data wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru yang menguasai mata pelajaran IPS diatas dapat dijelaskan, yaitu dalam pembelajaran berlangsung haruslah menggunakan metode pembelajaran ataupun rancangan pembelajaran guna untuk mempermudah guru apa saja sasaran dan tujuan yang ingin diraih dalam peserta didik agar lebih mempunyai cita-cita yang ingin diraih dan tentunya materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik diterima dengan baik, karena antara materi dan metode pembelajaran harus sesuai, apa bila tidak sesuai maka materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik tidak dapat dipahami atau diterima dengan baik. Beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru IPS kelas 7 sampai 9 sebagai berikut;

Merencanakan pembelajaran guna untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada peserta didik itu sangatlah penting, apa lagi diimbangi dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Karena materi dengan metode yang akan digunakan tidak sesuai maka

⁸ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

pelajaran yang disampaikan tidak dapat tersampaikan dengan baik. Misalnya saja saya mengajar kelas 7 kalau metode yang saya gunakan tidak sesuai dengan kondisi kelas dan materi yang diajarkan pada murid-murid pastinya banyak yang bergurau sama teman sebangkunya karena siswa kelas 7 biasanya masih dibawa suasana ketika masih SD yang masih suka bermain.⁹

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa materi dan metode pelajaran yang jelas dan tersusun sangatlah penting dalam mempengaruhi sasaran dan tujuan terhadap pembelajaran berlangsung demi meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir Tulungagung, sehingga keduanya tidak sigkron atau tidak sesuai maka materi pelajaran tidak akan maksimal dalam penyampaian kepada peserta didik dengan baik dan tepat.

5. Alokasi Waktu Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran berlangsung yang harus di perhatikan juga terhadap alokasi waktu mengajar. Dengan alokasi waktu yang sedikit maka proses pembelajaran yang akan digunakan juga harus dapat menyelesaikan alokasi waktu yang sudah ditetapkan tersebut. Karena alokasi waktu dan proses pembelajaran tidak sesuai maka materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat tercapai semua dan proses pembelajaran akan tidak bisa menjadi maksimal.

⁹ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

Sebagaimana hasil wawancara bersama guru IPS kelas 7,8 dan 9 sebagai berikut;

Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung maka akan memilih metode pembelajaran terlebih dahulu untuk bahan awal dalam proses mengajar dikelas, saya selalu mempertimbangkan mengenai alokasi waktu yang sudah ditentukan di RPP, jadi jangan sampai materi yang tidak tersampaikan semuanya terkadang materi belum selesai tapi waktunya habis dan untuk pertemuan berikutnya sudah ganti materi kasihan peserta didik menerima pembelajaran yang kurang tuntas, alokasi waktu sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Dari hasil wawancara diatas yang sudah disampaikan oleh guru IPS tersebut sangat tepat dan jelas, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran guna meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab juga harus mempertimbangkan metode apa saja yang digunakan dan harus memperhatikan alokasi waktunya yang sudah ditentukan, agar semua materi pelajaran pada hari itu dapat tersampaikan semua. Seperti hasil wawancara pada siswa kelas 7 sebagai berikut;

Bisanya ada guru yang mengajarnya lama banget mas tapi kalau masuk kelas dan waktu habis jam pelajaran selalu tepat waktu, dan ada juga guru yang setelah menjelaskan materi lalu disuruh membuat kelompok untuk mengerjakannya tugas yang diberikan, kadang belum selesai mengerjaka tugas yang diberikan sama guru tapi waktunya sudah selesai disuruh buat pekerjaan rumah.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

¹¹ Hasil wawancara dengan Siswa MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Pada Tanggal 25 Maret 2021

Dari kedua data hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu dalam proses pembelajaran seharusnya memperhatikan alokasi waktu yang ditentukan dalam RPP, agar semua materi pelajaran tersampaikan dengan baik pada hari itu juga dan harus tersampaikan semuanya, karena apabila ada tugas seperti yang dijelaskan sama siswa tersebut, belum sampai selesai waktu sudah habis maka membuat siswa yang merasa kecewa dan kurangnya materi yang disampaikan oleh guru terkadang juga tidak mendapatkan nilai pekerjaan rumah yang diberikan sama guru.

6. Pengaruh Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Siswa

Penguasaan guru dalam proses mengajar dikelas maupun diluar kelas maupun sikap sopan santun dan tanggungjawab guru sangatlah diutamakan dan sangat penting karena siswa mencontoh atau sering menirukan apa yang sering guru lakukan saat dilingkungan sekolah. Guru juga harus menguasai metode pembelajaran saat dikelas karena apabila guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak menguasai metode yang digunakan tersebut, maka proses pembelajaran yang sudah berjalan tersebut tidak akan terarah secara baik dan tepat, akibatnya penerapan proses pembelajaran yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan. Sebagaimana hasil wawancara yang sudah dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut;

Setiap guru itu kalau bisa ya harus menguasai medan dalam proses mengajar sehingga juga mengetahui tujuan yang ada di MTs ASWAJA Tunggangri Kalidawir ini yaitu menumbuhkan karakter yang baik dan beradab mas, dan guru juga harus menguasai metode apa yang harus digunakan untuk meningkatkan prestasi dan rasa tanggung jawab peserta didik tumbuh dengan seiringnya waktu maka kalau guru sudah tidak menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan dan disampaikan sama peserta didik proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan efektif.¹²

Maka dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran haruslah memilih metode yang digunakan dan tidak lupa dengan menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada peserta didik agar buat bekal dikehidupannya sehari-hari, maka suatu pembelajaran tidak akan salah untuk mengarahkan peserta didik dan bisa tersampaikan dengan baik dan terarah. Dengan begitu setiap proses pembelajaran berlangsung sudah pasti guru akan menjadi panutan sama peserta didik dan pasti mengetahui tujuannya, langkahnya, kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang harus guru kuasai dan dimengerti. Seperti yang sudah dijelaskan oleh guru IPS kelas 7,8 dan 9 sebagai berikut;

Saya menggunakan proses pembelajaran itu ya yang sekiranya saya pahami dan kuasai, karena kalau tidak benar-benar menguasai medan yang saya lakukan pastinya saya akan kebingungan sendiri dan apa lagi ditambah dengan guru harus menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada peserta didik dan ditambah lagi untuk melatih peserta didik agar bisa menjadi prestasi dikelas maupun diluar kelas, sehingga kalau tidak proses pembelajaran tidak tertata dengan

¹² Hasil wawancara Bpak Syaiful Anwar Selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

baik kasihan juga peserta didik susah untuk dipahami materi apa aja yang sudah disampaikan sama guru.¹³

Dapat diambil sebuah kesimpulan dari kedua wawancara diatas tersebut penguasaan dalam proses pembelajaran agar menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab peserta didik sangatlah penting karena apabila guru tidak menguasai proses pembelajaran tersebut maka ada dampak yang tidak baik untuk peserta didik bahkan tujuan dari sekolah sendiri tidak berjalan dengan lancar dan tidak akan tercapai tujuan sesuai yang diharapkan oleh dewan guru semua maupun wali murid.

Dari beberapa perencanaan dalam proses pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang harus di perhatikan sebelum melakukan proses pembelajaran berlangsung hendaknya harus memahami 1.) kondisi peserta didik saat didalam kelas, 2.) ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada disekolah, 3.) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (indikator), 4.) materi pembelajaran, 5.) alokasi waktu pembelajaran, 6.) penguasaan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dari keenam untuk guru yang harus dipahami serta tidak akan melupakan visi misi dari madrasah sendiri menumbuhkan karakter yang baik dan beradap.

¹³ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

2. Bagaimana Strategi Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Pada Siswa di MTs Tunggangri Tulungagung

Bentuk strategi guru IPS dalam proses pembelajaran berlangsung agar bisa menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggungjawab siswa di MTs ASAWAJA Tunggangri Kalidawir yakni memberikan contohkan prikalu yang baik dalam selama pembelajaran berlangsung, membangkitkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, dan pastinya menerapkan metode-metode pembelajaran yang baik dan terukur seperti strategi pembelajara yag digunakan untuk pembelajaran berlangsung pada kelas 7, 8 dan 9 menggunakan starategi pembelajaran kontekstual atau yang sering disebut CTL dan strategi pembelajaran ekspositori. Serta metode yang digunakan ceramah, Tanya jawab, kerja kelompk, penugasan, karena untuk kelas 7, 8 dan 9 diharapkan tidak hanya faham dengan meteri saja akan tetapi harus faham dengan keadaan sekitar dan menerapkan nilai-nilai sopan santu dan tanggungjawab kepada masyarakat. Seperti ada orang tua harus bertegus sapan dan mempunyai tata karma yang baik, menolong tetangga apabila yang ada membutuhkan bantuan, dan ketika ada yang menyuruh sesuatu harus mempunyai rasa tanggungjawab kalau belum selesai jangan ditinggal, sehingga materi dan contoh yang diajarkan oleh guru saat disekolah akan benar-benar diterapkan dilingkungan masyarakat dengan baik dan benar serta akan menjadi kebiasaan pada diri sendiri.

Sebagai hasil wawancara dengan guru IPS yang mengajar dikelas 7,8 dan 9 yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Saya mengajar IPS dikelas 7,8 dan 9 yang sering saya gunakan

yaitu strategi CTL atau kontekstual yaitu konsep pembelajaran yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam situasi dunia nyata dengan materi yang akan disampaikan secara tidak langsung strategi pembelajaran kontekstual tersebut dapat mendorong siswa menjadi hubungan antara kehidupan yang nyata dengan pengetahuan bisa diterapkan dengan baik dan benar.¹⁴

Setelah melakukan wawancara dengan guru IPS peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dalam kelas walaupun keadaan masih covid tetapi di MTs ASWAJA masih tetap masuk saja tapi peserta didik masuknya bergantian semisal dikelas ada 30 peserta didik trus dibagi menjadi 2 shift ada yang masuk pagi dan ada yang masuk siang, sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut;

Pada waktu proses pembelajaran berlangsung, saya mengamati proses pembelajaran dari luar kelas 7 menggunakan strategi yang digunakan oleh guru IPS pada mata pelajaran IPS memang seperti yang telah dijelaskan oleh guru pada hasil wawancara diatas strategi CTL atau kontekstual dan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat ceramah, Tanya jawab, dan penugasan, penggunaan strategi dan metode tersebut juga disesuaikan pada juga dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan.¹⁵

Setelah melakukan hasil waancara bersama guru IPS yang mengajar

¹⁴ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

¹⁵ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

di kelas 7, 8 dan 9 dan Hasil pengamatan peneliti ketika dilapangan juga mengamati bagaimana pembelajaran berlangsung ketika dikelas, sebagaimana hasil pengamatan peneliti pada waktu proses belajar mengajar Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas 7 8 dan 9 peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sebagai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung hasil pengamatan tersebut sebagai berikut

Pada waktu proses pembelajaran berlangsung Saya mengamati dari luar kelas memang benar pembelajaran yang dilakukan guru kelas 7 8 9 menggunakan strategi dan metode seperti yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS kelas 7 kelas 8 dan kelas 9 strategi dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah tanya jawab dan penugasan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan¹⁶

Wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Penerapan metode pembelajaran strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS disesuaikan dengan tingkah laku peserta didik dan tingkat kelasnya serta materi pelajaran yang dipakai ataupun yang disampaikan kepada peserta didik. metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersampaikan dengan baik dan Sesuai yang diharapkan serta sesuai pula dengan visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung

¹⁶ Hasil pengamatan Peneliti IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

Sedangkan untuk kelas 9 menggunakan strategi dan metode nya berdasarkan dikit berbeda dengan kelas 7 dan 8 bedanya kelas 9 menggunakan metode ceramah tanya jawab dan penugasan metode yang digunakan adalah metode kerja kelompok sebagai hasil wawancara peneliti pada guru PS3 sebagai berikut:

Kalau untuk di kelas 9 sebenarnya perbedaan metode nya dan strategi pembelajaran tidak banyak dibandingkan kelas 7 dan 8 strategi dan metode untuk kelas 9 itu saya menggunakan metode ceramah tanya jawab penugasan dan kerja kelompok serta ada tambahan mengenai materi-materi ataupun yang akan diujikan ketika mau lulus ditambah lagi ada di akhir semester untuk peserta didik wajib mengikuti les yang dilaksanakan oleh lembaga madrasah untuk memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik. penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing dan juga disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan selain itu juga guru memberi cerita-cerita rakyat dan tingkah laku tata krama sikap sopan santun dan tanggung jawab biar dapat diambil alasannya serta bisa menjadikan contoh oleh peserta didik¹⁷

Maka dapat diambil kesimpulan yaitu Penerapan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan serta yang diterapkan oleh guru IPS di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diambil dan akan disampaikan kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai yang diharapkan dan tidak lupa apa dengan tujuan visi misi yang dimiliki MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung. selain

¹⁷ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

itu juga guru memberikan cerita-cerita rakyat ataupun cerita kehidupan di dunia yang sebenarnya. Sehingga bisa dapat dipelajari dan diambil hikmah ataupun teladan yang baik

Sedangkan untuk kelas 9 guru IPS dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode yang lebih banyak kelas 7 dan kelas 9. Karena untuk kelas 9 sendiri dirasa sudah mampu dan sudah memahami lebih cepat daripada kelas 7 dan kelas 8 mereka merasa masih seperti pembelajaran yang ada di SMP ataupun di MTs sehingga untuk kelas 9 sendiri dianggap lebih dewasa pada pola pikirnya karena akan melanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu di ma maupun di SMA serta SMK. Selain itu guru pada pelajaran IPS serta menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada peserta didik demi mewujudkan MTS apa saja yang bisa menumbuhkan membentuk karakter peserta didik yang baik dan yang benar serta mempersiapkan peserta didik dalam dunia kehidupan yang nyata untuk menghadapi masyarakat masyarakat sekitar, seperti cerita nabi yang sebagai tauladan bagi umat manusia ataupun cerita rakyat yang sangat menjadi pengaruh bagi pertumbuhan karakter pada peserta didik sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas 7,8 dan 9 sebagai berikut:

Pelajaran IPS sebenarnya hanya ikut serta menumbuhkan sikap santun dan tanggung jawab siswa di setiap kelas gunakan strategi dan metode kurang lebih dan metode pada pada umumnya, untuk kelas 7 jam 8 sedikit berbeda dengan kelas 9 untuk mengenai strategi dan metode pembelajarannya kelas 7 dan 8 masih banyak

nyak lagi pembelajarannya mengenai cerita-cerita dan penyampaian materi serta guru harus bisa menjadi kawasan ataupun contoh pada. Sedangkan untuk kelas 9 ada itu lebih ditekankan mengenai pembelajaran secara kelompok tugas individu dan belajar untuk berbicara di depan cerita untuk kelas 9 sendiri sudah dianggap mampu untuk menerapkan akhlak cepat mudah paham dalam pembelajaran mengenai tanggung jawab sikap sopan santunnya. jika pembelajaran saya ya mengenai IPS yang ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada peserta didik melihatnya, berarti pembelajaran dan tujuan yang ada di MTS Aswaja tenggang Kalidawir Tulungagung cari contoh untuk sekolahan ataupun madrasahnyanya karena mempunyai satu tolak dengan baik yang pernah diajarkan oleh guru-gurunya mereka menerapkan benar-benar di masyarakat.¹⁸

Selain wawancara dengan guru 7,8 dan 9 itu juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan siswi ada kelas 7 sebagai berikut;

Dek kamu belajar di dalam kelas gurunya hanya ceramah dan tanya jawab saja apa dikasih tugas tinggal menyenangkan atau tidak ketika pembelajaran berlangsung? Tidak Kak Malah ngantuk dan tidak bisa membuat suasana di dalam kelas yang efektif dan menggembirakan, tapi kalau gurunya ngasih tugas saya kerja kelompok seperti itu senang Mbak apalagi belajar diluar kelas bersih suasananya itu tidak ngantuk dan tidak bosan dan materi-materi pelajaran sepet masuk dan cepat ditangkap dan saya sendiri cepat untuk bisa memahami materi pembelajaran tersebut¹⁹

Maka dari hasil wawancara dengan guru kelas 7,8 dan 9 serta wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas 7 dapat diambil kesimpulan bahwasanya peran guru dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada peserta didik sangat bervariasi setiap

¹⁸ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

¹⁹ Hasil wawancara peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

kelasnya masing-masing ketika proses pembelajaran berlangsung. materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diamalkan kepada masyarakat dengan baik pula sehingga anggapan masyarakat sendiri Memang sekolah itu sangatlah penting bagi anak-anaknya.

Hasil dari wawancara dengan guru dan beberapa siswa peneliti dapat mengamati dan menganalisis yang dilakukan saat di lapangan, maka Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung ini penggunaan ataupun penerapan peran dirinya sangat diutamakan dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa guna untuk menunjang dan menjalankan visi misi yang dimiliki MTS itu sendiri selain itu juga harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dan dengan cerita-cerita rakyat atau cerita pada zaman Nabi yang disampaikan guru dapat diambil tauladan dan hikmah yang baik serta dapat diterapkan kepada masyarakat dengan baik pula.

Penerapan strategi dan metode pembelajaran yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan penerapan dan metode pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS yang ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada peserta didik yang pertama gunakan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual atau CTL serta strategi pembelajaran afektif ataupun Spa dan metode

pembelajaran untuk kelas 7, 8 yaitu menggunakan metode ceramah tanggung jawab dan penugasan serta kerja kelompok Sedangkan untuk kelas 9 menggunakan metode ceramah tanya jawab penugasan kerja kelompok dan uswatun Hasanah dan strategi CTL.

Dalam pelaksanaan suatu program pastinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar dan memudahkan dalam pelaksanaan program agar bisa berjalan dengan efektif dan efisien sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat dan memperlama pelaksanaan program maupun di madrasah.

Untuk mempermudah dalam penggalian data peneliti juga mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi dua yaitu yang pertama faktor internal sekolah ataupun madrasah guru minat peserta dan sarana prasarana untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang ada di Madrasah, Sedangkan eksternal sendiri dari dukungan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitarnya menjadikan suatu tauladan yang baik dan yang benar

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Sikap Sopan Santun dan Tanggung Jawab Pada Siswa di MTs Tunggangri Tulungagung

a. Faktor Pendukung

1. Faktor Internal

a. Hubungan Sekolah ataupun Madrasah

Sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa siswi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung peran guru Jalan Madrasah tersebut di antaranya merupakan dukungan pada setiap penerapan metode pembelajaran yang telah dipilih oleh Guru mata pelajaran IPS karena keikutsertaan dan ikut andil dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada semua peserta didik dan mencapai visi misi si yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung dan penyediaan sarana dan prasarana serta memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik guru juga memberikan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan suatu itu di stasi di dalam akademik maupun non akademik sehingga proses pembelajaran di kelas maupun di dalam kelas peserta didik itu tidak bosan dan dan di dalam lingkungan Madrasah terasa sangat menyenangkan titik seperti yang ada pada dokumen tertulis yang telah dikemukakan peneliti sebagai berikut:

SARANA DAN PRASARANA MADRASAH

No.	Jenis Fasilitas dan Infrastruktur	Jumlah
-----	-----------------------------------	--------

1.	Ruang Teori/Kelas	8
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Lapangan Volly	1
7.	Alat Sholawat	1 set
8.	Kamar Mandi/WC Guru laki-laki	1
9.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
10.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1
11.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1
12.	Komputer	1
13.	Layar LCD	1
14.	Proyektor	1
15.	Waffi	1

Selain dari dokumen penelitian juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengenai sarana prasarana yang menjadi pendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mendukung dan meningkatkan serta menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa-siswi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:

Untuk sarana dan prasarana di Madrasah ini, memang belum lengkap dalam sedih untuk menunjang prestasi peserta didik. Oleh dari pihak sekolah ataupun madrasah akan terus berusaha mengupayakan untuk memberikan sarana dan prasarana tersebut. sudah ada ada sebagian yang lengkap tetapi juga ada yang belum lengkap jadi untuk penunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS , di Madrasah ini sebenarnya sudah menyiapkan sarana dan prasarana seperti perpustakaan kecil, komputer oma-oma proyektor dan ruang kelas yang yang nyaman.²⁰

Jadi dari laporan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan, bahwasannya dengan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan dalam penerapan Bang peran guru untuk meningkatkan sikap sopan santun dan tanggung jawab peserta didik maka proses pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan visi misi dan tujuan yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung sehingga bisa menjalankan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai diarahkan oleh semua dewan guru maka dukungan dari Madrasah dibutuhkan dalam menerapkan ataupun menumbuhkan sikap sopan santun khususnya pada semua guru dan mata pelajaran IPS yang ikut serta juga untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada semua peserta didik karena tanpa adanya dukungan dan kerjasama dan ikut serta guru untuk mencapai suatu tujuan bersama-

²⁰ Hasil wawancara Bpak Syaiful Anwar Selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

sama dan pembelajaran yang efektif dan efisien bisa berjalan dengan baik dan lancar

2. Dukungan dari Guru

Dalam peran guru untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab dan mata pelajaran IPS juga ikut serta dalam menentukannya dan semua dewan guru sangatlah berperan penting arah disini guru mata pelajaran IPS merupakan pelaku kedua dari pada kepala sekolah untuk menjalankan suatu visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung, Guru harus juga menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, agar dapat sesuai dengan proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pelajaran dapat ditahan oleh semua peserta didik dengan mudah dan proses pembelajaran mengajar pelaksana dengan baik

Selain itu guru juga harus memberikan motivasi dan memberikan contoh kepada semua peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan menerapkan apa yang sudah dipelajari di Madrasah serta mempelajari kembali materi-materi Yang sudah diajarkan saat di Madrasah kepada bapak atau ibu guru yang mereka sampaikan karena materi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran sosial sebagai pedoman hidup maupun interaksi sesama makhluk hidup yang menjelaskan kan cerita atau ukuran baik buruknya suatu

perbuatan manusia seperti pengamatan peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran yang telah saya lihat, di setiap akhir pelajaran guru selalu mengingatkan murid atau peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan mempelajari lagi pelajaran yang sudah disampaikan hari itu, dan apabila tidak belajar diberi pertanyaan-pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab maka ada sanksinya, dengan tujuan agar mau belajar dan tidak mengindahkan perintah guru dan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru tidak lupa dan ketika ditanya masih ingat ingat walaupun tidak sempurna. karena materi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan banyak berbagai bidang seperti sejarah geografi ekonomi sosial psikolog politik dan antropologi dan itu pun sebagai pedoman hidup di dalam dunia nyata.²¹

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan memang benar guru berperan penting dalam proses pembelajaran, Karena tanpa motivasi dari guru maka peserta didik tidak akan semangat dalam belajar.

Selain itu guru juga mengingatkan kepada semua peserta didik untuk melakukan dan mengamalkan perbuatan yang terpuji kepada masyarakat seperti yang telah dicontohkan oleh bapak ibu guru ketika di lembaga madrasah, tidak hanya mata pelajaran IPS saja yang memberikan contoh akhlak yang baik tetapi semua guru yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung tersebut juga memberikan suatu contoh sikap sopan santun dan tanggung jawab

²¹ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

kepada semua peserta didik sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Faktor guru dalam menerapkan dan menjalankan visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri ini khususnya guru IPS ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada semua peserta didik adalah hal yang wajib bagi semua guru, sehingga guru mata pelajaran IPS harus mampu menyusun dan merencanakan materi pembelajaran dengan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu memberikan contoh sikap sopan santun dan rasa tanggung jawab terhadap peserta didiknya agar dapat dicontoh dan menjadi tauladan peserta didik serta bisa diterapkan pada lingkungan masyarakat sekitar²²

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peran penting dalam penerapan metode dan strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS, karena dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sesuai dengan keadaan saat di kelas agar disampainya lebih mudah dipahami oleh semua peserta didik, maka pelajaran dapat disampaikan dengan baik sehingga peserta. mampu menerapkan akhlak yang baik kepada masyarakat serta dapat menjadi contoh bagi kawan-kawannya yang lain.

b. Peserta Didik

²² Hasil wawancara Bpak Syaiful Anwar Selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

Peserta didik juga termasuk salah satu pendukung yang sangat penting dalam mempengaruhi teman-temannya guna mencapai atau menerapkan strategi dan metode pembelajaran, karena semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan pendukung keberhasilan penerapan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS. seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS sebagai berikut

Faktor pendukung Penerapan metode dan strategi pembelajaran adalah dari peserta didik yang diajarkan tersebut, karena semangat belajar yang tinggi dari tadi itu yang akan menentukan keberhasilan dalam penerapan maupun proses pembelajaran metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh semua guru yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung.²³

Maka kesimpulannya tidak hanya sekolah dan guru saja yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada peserta didik tersebut, tetapi peserta didik juga memiliki peran penting dalam penerapan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan apa yang diharapkan serta sesuai dengan visi misi yang ada di madrasah tidak sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran dan strategi pembelajaran, peserta didik memang berperan sangat penting karena peserta didik itu diberi materi pelajaran dicontohkan suatu perilaku ataupun

²³ Hasil wawancara Bpak Syaiful Anwar Selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

sikap sopan santun dan tanggung jawab dari seorang guru, jadi apabila peserta didik tidak mau mendengarkan dan mau menirukan perintah atau materi yang diberikan kan oleh guru, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik.²⁴

Dari kedua hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan, bahwa peserta didik memiliki peran yang sangat penting, karena peserta didik itu diberi materi pelajaran dan contoh sikap sopan santun dan tanggungjawab sama guru-guru yang mengajar, sudah diberikan contoh seperti itu jika tidak diperhatikan dan dituru oleh peserta didik maka dalam proses pembelajarannya tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik.

c. Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung terkait dengan menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab khususnya keikutsertaan mata pelajaran IPS, merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penerapan proses, metode dan strategi pembelajaran Bagaimana hasil wawancara dengan peserta didik goma mengatakan; ya ya Senang mas.... sarana dan prasarana lumayan cukup lengkap, kelas yang sudah lumayan nyaman untuk belajar, perpustakaan kan meskipun kecil tetapi internet juga sudah ada.

²⁴ Hasil wawancara Bpak Syaiful Anwar Selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti, di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung sudah Tersedianya sarana dan prasarana tersebut tidak 2 ruang kelas yang sudah tertata bagus dan bersih, perpustakaan dan jaringan internet yang juga sudah tersedia PT

b. Faktor Eksternal

1 Orang Tua Peserta Didik

Orang tua merupakan Orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan selama dan setelah kegiatan yang ada di Madrasah selesai dukungan dari orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap tumbuh kembangnya siswa-siswi baik jasmani maupun rohani, di antara bentuk dukungan dari orang tua peserta didik dalam pelaksanaan Untuk menumbuhkan sikap sopan santun kepada semua siswa-siswi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung, pemberian motivasi orang tua kepada peserta didik untuk belajar di rumah pengajaran yang dilakukan orang tua di rumah seperti : memberikan contoh perilaku yang baik dari orangtua yang dilakukan kepada setiap orang dengan baik suka menolong sesama muslim yang membutuhkan bantuan, berkata jujur, sabar, sopan terhadap orang tua ataupun yang lebih tua, bertanggung jawab dll tutup kurung, berupa kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung untuk dididik menjadi anak yang berbakti

kepada orang tua dan berakhlak baik terhadap lingkungan masyarakat sebagaimana hasil wawancara dengan Apakah orang tua kalian selalu memberi contoh berbuat yang baik? peserta didik menjawab ya... kalau orang tua saya ya Mas Oma apalagi kalau saya berkata cowok pasti di ajar buka kurung dikasih hukuman " dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu orang tua sangat berperan penting terhadap tumbuh kembangnya anak jadi Sudah seharusnya orang tua memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya sehingga bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab peserta didik yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung

- 1) Factor internal dukungan dari Madrasah, dukungan dari guru, peserta didik dan sarana prasarana
- 2) faktor eksternal: orang tua peserta didik

b. Faktor Penghambat

Untuk mempermudah dalam penggalian data mengelompok faktor faktor-faktor tersebut menjadi 2, yaitu faktor internal yaitu kurangnya semangat peserta didik dan kurangnya menirukan perilaku ataupun sikap sopan santun kurangnya rasa tanggung jawab dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan guru serta kurangnya memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran

berlangsung. kedua faktor eksternal yaitu orang tua dan lingkungan bermain yang kurang baik.

a. Faktor Internal

1. Peserta Didik Orangnya Semangat Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di Madrasah, khususnya mata pelajaran IPS yang ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab pada peserta didik yang bertujuan untuk membekali peserta didik tentang keislaman, sosial, toleran, dan tanggung jawab agar mengetahui perbedaan dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan baik yang boleh dilakukan maupun yang tidak boleh eh dia lakukan atau pun dia perbuat sehingga peserta didik bisa menjauhi hal-hal yang buruk. Apabila peserta didik Kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung maka tentu saja akan menghambat dalam kegiatan di lingkungan Madrasah tersebut. bagaimana Pengakuan peserta didik dalam sesi tanya jawab atau bisa dikatakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti titik peneliti menanyakan:, apa saja yang menjadi kendala proses pembelajaran? Bagaimana dari mereka menjawab:, males dan ngantuk. lalu meniti bertanya lagi mengapa hal tersebut bisa terjadi? mereka mengatakan karena di rumah sering tidak lancar malah sering menonton TV mainan HP jadi kalau ditanya

oleh guru tidak bisa menjawab. dari pernyataan peserta didik tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwa kurangnya semangat peserta didik dan kurangnya Mencontoh perilaku seorang guru dalam sikap sopan santun dan tanggung jawabnya Dan mengikuti proses pembelajaran. sehingga pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung.

1. Guru

Dalam peran guru untuk menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab dan mata pelajaran IPS juga ikut serta dalam menentukannya dan semua dewan guru sangatlah berperan penting arah disini guru mata pelajaran IPS merupakan pelaku kedua dari pada kepala sekolah untuk menjalankan suatu visi misi yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung, Guru harus juga menguasai materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, agar dapat sesuai dengan proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pelajaran dapat ditahan oleh semua peserta didik dengan mudah dan proses pembelajaran mengajar pelaksana dengan baik

Selain itu guru juga harus memberikan motivasi dan memberikan contoh kepada semua peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan menerapkan apa yang sudah dipelajari di

Madrasah serta mempelajari kembali materi-materi Yang sudah diajarkan saat di Madrasah kepada bapak atau ibu guru yang mereka sampaikan karena materi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan ajaran sosial sebagai pedoman hidup maupun interaksi sesama makhluk hidup yang menjelaskan kan cerita atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia seperti pengamatan peneliti yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran yang telah saya lihat, di setiap akhir pelajaran guru selalu mengingatkan murid atau peserta didik untuk selalu belajar dirumah dan mempelajari lagi pelajaran yang sudah disampaikan hari itu, dan apabila tidak belajar diberi pertanyaan-pertanyaan oleh guru tidak bisa menjawab maka ada sanksinya, dengan tujuan agar mau belajar dan tidak mengindahkan perintah guru dan pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru tidak lupa dan ketika ditanya masih ingat ingat walaupun tidak sempurna. karena materi pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mengajarkan banyak berbagai bidang seperti sejarah geografi ekonomi sosial psikolog politik dan antropologi dan itu pun sebagai pedoman hidup di dalam dunia nyata.²⁵

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan memang benar guru berperan penting dalam proses pembelajaran, Karena tanpa motivasi dari guru maka peserta didik tidak akan semangat dalam belajar.

²⁵ Hasil wawancara Ibu Sopiya Puji Lestari guru mata pelajaran IPS MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 24 Maret 2021

Selain itu guru juga mengingatkan kepada semua peserta didik untuk melakukan dan mengamalkan perbuatan yang terpuji kepada masyarakat seperti yang telah dicontohkan oleh bapak ibu guru ketika di lembaga madrasah, tidak hanya mata pelajaran IPS saja yang memberikan contoh akhlak yang baik tetapi semua guru yang ada di MTS Aswaja tunggangri Kalidawir Tulungagung tersebut juga memberikan suatu contoh sikap sopan santun dan tanggung jawab kepada semua peserta didik

b. Faktor Eksternal

1. Orang tua peserta didik

Peran penting orang tua peserta didik dalam kegiatan di sekolah ataupun di Madrasah sangatlah besar, karena orang tua bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang peserta didik baik jasmani maupun rohani, penghambat proses pembelajaran yang disebabkan oleh orang tua kepada peserta didik yaitu kurangnya motivasi dari kedua orang tua tersebut seperti wawancara yang dilakukan dengan guru IPS dan kepala Madrasah sebagai berikut:

Memang ada yang orang tua lakukan kepada anaknya Ketika pulang dari sekolah ataupun Madrasah itu tidak langsung pulang tapi dibiarkan saja, ketika malam hari waktunya belajar orang tua tidak menyuruh anaknya untuk belajar Tetapi malah dibiarkan ikut menonton televisi dan juga ada lagi yang orang tua itu ketika malam

hari anaknya bermain keluar bersama teman yang tidak gayanya sampai larut malam dibiarkan

Dengan begitu semangat belajar anak sangat menurun Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut mengantuk dan tidak memiliki semangat dalam belajar sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif dan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan oleh Madrasah seperti yang ditanyakan pada anak yang memang sangat bandel di Madrasah tersebut : dek kalau malam kamu selalu belajar apa tidak? siswa menjawab tidak Mas saya bertanya lagi lah kenapa apa tidak dimarahi orang tuanya kalau tidak belajar pada malam hari tanda tanya lalu siswa menjawab lagi Allah tidak mbak bapak dan ibu saya diam saja kok. dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kurang tegasnya orang tua terhadap anak dapat mengakibatkan orangnya semangat anak dalam belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak sesuai yang diharapkan serta visi misi yang ada di Madrasah sendiri kurang berjalan dengan lancar.

2, Lingkungan Bermain

Selain faktor orang tua, yang terjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah lingkungan bermain, misal teman-teman bermain yang tidak sebayanya seperti berteman dengan anak yang sudah tidak lagi menginjak di bangku sekolah ataupun sudah dewasa maka dari teman tersebut biasanya diajari hal-hal yang tidak baik sebab anak-

anak mudah dapat terpengaruh dari orang-orang lain dan belum bisa memilih mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan hasil wawancara dengan guru IPS dan kepala madrasah sebagai berikut;

Faktor penghambat dari luar yaitu ya pengaruh dari teman yang tidak sebaya mereka, karena kalau yang berteman dengan yang anak sudah tidak sekolah mereka akan menjadi anak yang nakal dan memiliki akhlak yang tidak baik tidak seperti teman-temannya yang lain yang tidak berteman dengan teman-teman yang bukan seantarannya.²⁶

Selain wawancara peneliti juga memperoleh data hasil wawancara dan pengamatan perilaku ketika siswa-siswi di kantin maupun di lingkungan masyarakat , sebagai berikut:

Memang benar Kak ada beberapa anak yang berteman dengan teman yang tidak sebayanya dan mereka menjadi anak yang nakal terus ketika di lingkungan Madrasah ataupun sekolah dia sering jahil kepada teman-teman terus ketika dia di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung anak tersebut terkadang tidur dan tidak memperhatikan guru menjelaskan.²⁷

Dari kedua hasil wawancara dan Pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari teman yang tidak baik maka akan mengakibatkan perilaku anak yang tidak baik pulang. sebagai perilaku anak yang tidak baik, jika mengakibatkan hasil nilai anak sekolah menurun karena dapat mempengaruhi yang tidak baik dari luar ataupun Madrasah.

²⁶ Hasil wawancara Bpk Syaiful Anwar Selaku Kepala MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

²⁷ Hasil wawancara peserta didik MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir pada tanggal 25 Maret 2021

Dapat diambil kesimpulan bahwasanya, faktor penghambat Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang ikut serta dalam menumbuhkan sikap sopan santun dan tanggung jawab siswa wa adalah sebagai berikut 1 faktor internal yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta kurangnya peserta didik mengidolakan guru untuk menjadi panutan mereka 2 faktor eksternal yaitu orang tua dan lingkungan bermain atau teman-temannya ketika di di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan Madrasah.